

## Model Pembelajaran Master Berbantuan Media *Mind Mapping* dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar IPA

Ni Komang Indah Diantari<sup>1\*</sup>, I Ketut Gading<sup>2</sup>, Gede Wira Bayu<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [Indahdiantari@gmail.com](mailto:Indahdiantari@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran MASTER berbantuan media *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa SD. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimental dengan desain *One Shot-Case Study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V SD. Jumlah keseluruhan anggota populasi adalah 179 Siswa. Sampel dalam penelitian diambil melalui undian dengan memilih satu kelas dari 8 kelas yang termasuk dalam populasi. Setelah dilakukan undian didapatkan kelas V B SD N 1 Panji Anom sebagai sampel dalam penelitian ini. Anggota sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar IPA berupa tes objektif tipe pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji t *Bruning*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran MASTER berbantuan media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa SD ( $t = 7,696$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ ). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti lainnya. Siswa yang awalnya cenderung pasif pada pembelajaran dan diterapkan model pembelajaran MASTER berbantuan media *mind mapping* ini dapat menunjukkan perilaku aktif selama mengikuti pembelajaran.

**Kata Kunci:** MASTER, Hasil Belajar IPA, *Mind Mapping*

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of the MASTER learning model with the aid of mind mapping on the science learning outcomes of elementary school students. This research is pre-experimental research with One Shot-Case Study design. The population of this study was the entire fifth grade of elementary school. The total number of population members is 179 students. The sample in the study was taken through a lottery by choosing one class from 8 classes included in the population. After the lottery was carried out, it was found that class V B SD N 1 Panji Anom was the sample in this study. The sample members in this study amounted to 23 students. Data collection in this study used a science learning outcome test in the form of an objective test of multiple-choice type. The data obtained were analyzed using Bruning's t test. The results showed that there was an effect of the MASTER learning model assisted by Mind Mapping media on the science learning outcomes of elementary school students ( $t = 7,696$  with a significance level of  $0.000 < 0.05$ ). This research is expected to have implications for students, teachers, schools, and other researchers. Students who initially tend to be passive in learning and apply the MASTER learning model assisted by mind mapping media can show active behavior during learning.*

**Keywords:** MASTER, Science Learning Outcomes, *Mind Mapping*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar dalam membentuk generasi muda menjadi generasi yang cerdas. Pendidikan merupakan satu usaha yang dilakukan guna memperbaiki kualitas sumber

### History:

Received : April 14, 2021

Revised : April 19, 2021

Accepted : May 07, 2021

Published : May 25, 2021

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under  
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



daya manusia (Darman, 2017; Prilliza et al., 2020). Pada era globalisasi saat ini merupakan era yang menuntun agar orang-orang tidak hanya memiliki satu keterampilan. Hal senada juga berlaku bagi siswa. siswa diharapkan dapat menguasai berbagai keterampilan sehingga ia akan meraih kesuksesan dalam hidup, berkaitan dengan tersebut maka peran pendidikan menjadi semakin penting dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki kemtrampilan dama belajar dan berinovasi (Meilani et al., 2020). Pendidikan akan berhasil memebentuk generasi yang cerdas apabila dalam proses pembelajarannya dapat berlangsung secara efektif bagi siswa. Proses pembelajaran dapat dinyatakan sebagai proses pembelajaran yang baik apabila mengacu pada kurikulum (Najmi et al., 2020). Hubungan interaksi antara pendidik dengan siswa guna mencapai tujuan hasil belajar yang baik disebut dengan pembelajaran (Juliandri & Anugraheni, 2020). Interaksi ini dipengaruhi Pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. (Rakasiwi & Anugraheni, 2020). Interaksi ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri siswa, dan eksternal dari luar diri Siswa. Banyak faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran diantaranya pendekatan, strategi, model, metode, media, dan tersedianya sarana pendukung kegiatan pembelajaran (Hurit & Wati, 2020).

Pembelajaran pada mata pelajaran IPA merupakan salah satu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dikarenakan IPA mempelajari fenomena atau peristiwa alam yang terjadi di alam semesta ini (Hakim & Syofyan, 2017). Pembelajaran IPA dapat membimbing siswa untuk memahami pentahuan, fakta-fakta, konsep, dan prinsip, proses penemuan dan sikap ilmiah (Ali et al., 2020; Hendracipta, 2016; Ulfa, 2016).

Hal ini sesuai dengan hakikat IPA yang terdiri dari sikap ilmiah, produk ilmiah, dan proses ilmiah. (Sayekti et al., 2019; Suastra, 2009). Hakikat pembelajaran IPA yang demikian apabila dimanfaatkan dengan baik akan membawa pengaruh yang baik kepada siswa baik dari segi motivasi ataupun dari segi keaktifan serta hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan ketika siswa memiliki rasa ingin tahu yang merupakan bagian dari sikap ilmiah dalam hakikat IPA, akan memotivasi siswa untuk belajar hingga rasa ingin tahu yang dimiliki siswa tepenuhi. Motivasi sangat penting dimiliki siswa dalam proses belajarnya. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami lebih dalam mengenai materi yang berkaitan dengan materi pelajaran IPA. Keingintahuan siswa yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat guna memenuhi kehausan rasa ingin tahu tersebut (Fauzi et al., 2018). Kemudian untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa, siswa harus menggali berbagai informasi, memperosesnya, hingga ia menemukan suatu kesimpulan dari berbagai informasi yang ia temukan. Pada saat siswa menggali dan memproses informasi, siswa dapat menggunakan metode-metode ilmiah untuk memudahkan siswa mengambil suatu kesimpulan. Dalam hakikat IPA metode-metode ilmiah termasuk pada proses ilmiah. Kemudian kesimpulan yang didapatkan siswa dalam hakikat IPA termasuk produk ilmiah. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya termotivasi untuk belajar, siswa juga diharapkan dapat memahami materi pelajaran IPA dengan baik, sehingga hasil belajar IPA siswa menunjukkan nilai yang sama atau lebih dari KKM yang telah ditentukan.

Mewujudkan harapan yang demikian tidaklah mudah, banyak hal yang dapat menyebabkan suatu harapan tidak dapat terealisasi. Hal inilah yang terjadi di SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng khususnya pada siswa kelas V Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil pencatatan dokumen yang dilakukan diperoleh data berupa nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) IPA yang merupakan hasil belajar pada bidang kognitif menunjukkan beberapa siswa kelas V di SD Gugus VI kecamatan Sukasada memiliki hasil belajar (nilai UTS IPA) berada dibawah KKM.

Berdasarkan hasil pencatatan dokumen yang dilakukan pada tanggal 19 dan 26 Oktober 2019 diperoleh data berupa nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) IPA yang merupakan hasil belajar pada bidang kognitif menunjukkan beberapa siswa kelas V di SD

Gugus VI kecamatan Sukasada memiliki hasil belajar IPA (nilai UTS IPA) berada dibawah KKM.

**Tabel 1.** Nilai UTS IPA Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Keterangan			
					T	%	BT	%
1	SD N 1 Panji Anom	V A	24	65	12	50%	12	50%
		V B	23	65	10	43%	13	57%
2	SD N 2 Panji Anom	V	23	70	12	52%	11	48%
3	SD N 3 Panji Anom	V	15	71	7	47%	8	53%
4	SD N 4 Panji Anom	V	25	71	12	48%	13	52%
5	SD N 1 Tegallinggah	V	17	73	9	53%	8	47%
6	SD N 2 Tegallinggah	V	40	65	19	48%	21	53%
7	SD N 4 Tegallinggah	V	12	60	5	42%	7	58%
<b>Jumlah</b>			<b>179</b>		<b>86</b>	<b>48%</b>	<b>93</b>	<b>52%</b>

(Sumber: Nilai UTS IPA Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng)

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam table 1.1. diketahui bahwa jumlah siswa dengan hasil belajar IPA yang belum tuntas sebanyak 93 siswa sedangkan yang telah tuntas sebanyak 86 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan hasil belajar yang belum mencapai KKM lebih banyak daripada yang telah mencapai KKM. Hasil belajar siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020 masih tergolong rendah karena terlihat dari banyaknya siswa yang belum dapat mencapai KKM. Baik buruknya proses pembelajaran yang berlangsung selama program pendidikan menjadi penentu hasil belajar siswa (Dewi, 2019).

Selain pencatatan dokumen, hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Wali Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng yang dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Oktober 2019 didapatkan informasi bahwa siswa memiliki daya ingat yang rendah. Siswa cenderung mudah melupakan materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan kebanyakan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Daya jiwa untuk menyimpan, menerima, dan memproduksi kembali materi atau pendapat kita mengenai suatu hal disebut dengan daya ingat atau ingatan. Ingatan siswa dapat dikatakan baik apabila siswa dapat mengungkapkan kembali mengenai materi yang telah ia pelajari (Hasanah et al., 2019).

Peneliti juga melakukan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Oktober 2019 di SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng khususnya pada siswa kelas V untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi menunjukkan guru masih menggunakan konsep *teacher center* dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Siswa dalam proses pembelajaran cenderung pasif dan hanya ada satu atau dua orang siswa yang mengangkat tangannya ketika guru memberikan pertanyaan. Pasifnya siswa dalam proses pembelajaran disebabkan karena siswa hanya sebagai pendengar selama proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut menyebabkan kreativitas peserta didik kurang terpupuk dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperlukan suatu solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Solusi yang dimaksud adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

mencapai tujuan belajar. Pemilihan model pembelajaran dilakukan dengan cara mempertimbangkan materi, fasilitas, dan karakteristik anak (Abdullah, 2017; Gading et al., 2018).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran adalah Model Pembelajaran MASTER. Model Pembelajaran “MASTER” mempunyai enam tahapan pembelajaran, yaitu: (1) *Motivating your mind* (memotivasi pikiran) (2) *Acquiring the information* (memperoleh informasi); (3) *Searching out the meaning* (menyelidiki makna); (4) *Triggering the memory* (memicu memori); (5) *Exhibiting what you know* (memamerkan apa yang anda ketahui); dan (6) *Reflecting how you have learned* (merefleksi bagaimana anda belajar) (Rose & Nicholl, 2002).

Pada tahap *Motivating your mind* (memotivasi pikiran) dengan pemberian kata-kata motivasi dan bimbingan dari guru motivasi siswa untuk belajar akan mulai tumbuh, siswa yang termotivasi akan aktif dalam proses pembelajaran, ia akan dengan senang hati melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran, sehingga suasana proses pembelajaran tidak lagi membosankan bagi siswa. motivasi yang diberikan oleh guru di awal proses pembelajaran berfungsi sebagai dorongan timbulnya tingkah laku atau perbuatan guna mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap kedua *Acquiring the information* (memperoleh informasi), siswa yang termotivasi akan mulai menggali informasi-informasi yang ia butuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Tahap ketiga *Searching out the meaning* (menyelidiki makna), siswa yang telah mendapatkan berbagai informasi akan dibimbing untuk mengaitkan berbagai informasi yang baru ia dapatkan dengan berbagai informasi yang telah ia dapatkan sebelumnya hingga ia bisa menarik suatu kesimpulan. Tahap keempat *Triggering the memory* (memicu memori), pada tahap ini siswa dapat dibimbing untuk membuat suatu media yang dapat membantunya mengingat berbagai materi yang telah ia pelajari ataupun berbagai informasi baru yang telah ia dapatkan, siswa akan membuat media tersebut sesuai dengan kreativitas masing-masing sehingga diharapkan media tersebut dapat membuat siswa tertarik untuk membaca berbagai informasi yang terdapat dalam media.

Tahap kelima *Exhibiting what you know* (memamerkan apa yang anda ketahui), siswa akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan informasi-informasi yang baru mereka temukan, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak lagi hanya sebagai pendengar akan tetapi bisa berperan sebagai pembicara walaupun dalam lingkup topik yang sederhana. Pada tahap *Reflecting how you have learned* (merefleksi bagaimana anda belajar) siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai aktivitas yang disukai atau tidak disukai selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa akan mulai mengetahui hal apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, dengan demikian diharapkan siswa dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dan kekurangan yang mereka miliki tidak menyulitkan mereka pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Keenam tahapan tersebut akan lebih efektif bila diterapkan dengan berbantuan media *mind mapping*. Media pembelajaran adalah suatu alat yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga lebih mudah dipahami (Wahyuningtyas, R Sulasmono, 2020). Pemilihan media pembelajaran yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Media *mind mapping* merupakan media yang dibuat dengan menerapkan teknik *mind map*. Media *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan ide-ide yang dimiliki oleh siswa, membantu siswa mengingat informasi yang telah diperoleh. *Mind mapping* juga dapat diartikan sebagai cara dalam mengorganisasikan dan menyajikan informasi dalam bentuk diagram radial-hierarkis non-linier (Andriyani et al., 2018; Warahmah et al., 2020). Media *mind mapping* dapat menyeimbangkan penggunaan otak kanan dan kiri siswa, dengan

mengintegrasikan antara logika dan imajinasi sehingga siswa akan lebih mudah dalam mengatur serta mengingat informasi baik yang tertulis ataupun verbal (Prameswari, 2020). Penggunaan kedua siswa otak secara seimbang memberikan dampak positif & bagi siswa. Dampak positif yang diperoleh adalah daya ingat siswa lebih kuat dan siswa mudah memahami materi pelajaran (Syariah et al., 2020). Penggunaan media *mind mapping* digunakan dengan tujuan meningkatkan kreativitas siswa dan penanaman konsep kepada siswa (Utomo, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran MASTER Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD”.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus VI Kecamatan Sukasada, Kabupaten Bulelen pada rentangan waktu semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pra eksperimental dengan desain *One Shot-Case Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V di SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020 terdiri dari 7 Sekolah. Sampel dalam penelitian ini diambil melalui undian dengan memilih satu kelas dari 8 kelas yang termasuk dalam populasi. Nama masing-masing kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng yang terdapat dalam populasi ditulis pada kertas kecil, kemudian kertas-kertas tersebut diundi sebanyak satu kali untuk menentukan kelas yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini. Setelah menerapkan langkah-langkah tersebut didapatkan kelas V B SD N 1 Panji Anom sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran MASTER berbantuan media *mind mapping* dalam proses pembelajarannya.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Tahap awal penelitian mencakup mengenai tahap persiapan sebelum melakukan penelitian diantaranya melakukan observasi mengenai keadaan proses pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah, berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mempersiapkan kelengkapan surat-surat dan instrumen penelitian. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini pemberian perlakuan pada kelompok partisipan berupa penerapan model pembelajaran MASTER berbantuan media *mind mapping* pada proses pembelajaran IPA, serta pemberian *post test* kepada kelompok partisipan. Tahap akhir penelitian ini mencakup tahapan analisis data yang telah diperoleh pada tahap pelaksanaan serta penyusunan laporan.

Data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini merupakan hasil belajar IPA siswa kelas V B SD N 1 Panji Anom. Data hasil belajar IPA siswa dikumpulkan dengan metode tes. Siswa akan diberikan *post test* setelah mendapatkan perlakuan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yakni, model pembelajaran MASTER berbantuan media *mind mapping* yang diterapkan pada kelas partisipan merupakan variabel bebas dan Hasil belajar IPA Siswa Kelas V B SD N 1 Panji Anom merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data hasil belajar IPA kelas V B SD N 1 Panji Anom adalah tes objektif tipe pilihan ganda. Tes objektif tipe pilihan ganda disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Adapun penyusunan indikator didasarkan pada kompetensi dasar pada tema 7 mata pelajaran IPA serta Jenjang taksonomi Bloom revisi pada ranah kognitif C4. Pengujian instrumen dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen penelitian dalam proses pengambilan data. Instrumen penelitian harus melewati tahapan uji validitas isi, validitas butir, uji taraf kesukaran butir, uji daya beda, dan uji reliabilitas, sebelum digunakan. Berdasarkan hasil

validitas isi yang didapatkan sebesar 1,00 menunjukkan bahwa validitas isi instrumen hasil belajar IPA dalam kategori tinggi. Kemudian hasil Uji Validitas Butir yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari 40 butir soal yang diuji terdapat 33 butir soal yang dinyatakan valid. hasil uji tingkat kesukaran butir yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat 12 soal mudah, 19 soal sedang, dan 2 soal sukar. Uji daya beda yang telah dilakukan, didapat hasil yang dari 33 butir soal yang dinyatakan valid terdapat 10 soal dengan kriteria cukup baik, 19 soal baik, dan 4 soal sangat baik. Hasil uji reliabilitas tes hasil belajar IPA yang telah dilakukan, di dapatkan hasil bahwa reliabilitas tes hasil belajar IPA pada penelitian ini sebesar 0,864 yang dibulatkan menjadi 0,86 dan termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan uji validitas isi, validitas butir, uji taraf kesukaran butir, uji daya beda, dan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan perhitungan program *SPSS 25.0 for Windows*.

Pada penelitian ini menggunakan Uji t *Bruning* untuk menganalisis data hasil belajar IPA kelompok pasrtisipan. Pada saat data hasil penelitian telah didapatkan, selanjutnya dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat merupakan bagian dari statistik inferensial. Statistik inferensial terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran data dengan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas varians dengan teknik *Levene test* terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji t *Bruning*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *One-Sample T Tes*. Sedangkan perhitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 25.0 for Windows*. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan tersaji pada [Tabel 2](#)

**Tabel 2.** Hasil Uji Hipotesis

<i>One-Sample Test</i>						
<i>Test Value = 65</i>						
					<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
<i>Post Test</i>						
<b>Kelas V B</b>	7.696	22	.000	14.391	10.51	18.27
<b>SD N 1 Panji Anom</b>						

Berdasarkan [Tabel 2](#) diketahui bahwa nilai t yang diperoleh sebesar 7,696 dengan taraf signifikansi (sig) sebesar 0,000. Taraf signifikan 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran MASTER berbantuan media *mind mapping* yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa SD.

#### Pembahasan

Hasil analisis uji hipotesis yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran MASTER terhadap hasil belajar IPA siswa SD. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran MASTER berbantuan media *mind mapping* memiliki hasil belajar yang lebih besar dari KKM. Hasil belajar siswa yang telah melebihi KKM menunjukkan bahwa model pembelajaran MASTER berbantuan media *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar

IPA siswa. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini didukung oleh penelitian (Anggreni et al., 2014) yang menemukan bahwa model pembelajaran MASTER dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran MASTER memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan metode konvensional. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2015), meSANunjukkan bahwa model pembelajaran MASTER dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Selain dua penelitian tersebut terdapat beberapa penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini yakni, penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2019), penelitian yang dilakukan oleh (Subeni, 2018), penelitian yang dilakukan oleh (Nazaruddin et al., 2018), dan penelitian yang dilakukan oleh (Rosmalinda, 2019).

Model pembelajaran MASTER berbantuan media *mind mapping* dalam proses pelaksanaannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam menggali dan memproses informasi, selain itu kreativitas siswa dapat terasah dengan adanya pembuatan media *mind mapping* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembuatan media *mind mapping* memberikan suasana yang menyenangkan atau mengembirakan bagi siswa. Motivasi siswa untuk belajar akan tinggi apabila suasana belajar yang mereka ikuti memiliki suasana yang mengembirakan *Mind mapping* dibuat sesuai dengan kreativitas siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemas catatannya semenarik mungkin. Kreativitas siswa akan terasah dalam tahapan ini, selain itu dengan memberikan kesempatan untuk mengemas sendiri catatannya dalam bentuk *mind mapping* membantu meningkatkan daya ingat siswa mengenai informasi yang terdapat dalam *mind mapping* tersebut. Hal ini karena, siswa akan semakin mudah memahami sesuatu yang dipelajari apabila ia banyak mendengar, mengatakan, serta melakukan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang ia pelajari (Rose & Nicholl, 2002). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu relevansi dalam memilih model pembelajaran guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, melatih fokus siswa, serta membantu daya ingat siswa yang sering kali menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut dapat berupa siswa yang memiliki daya ingat yang rendah atau susah untuk fokus dalam proses pembelajaran, sehingga pada saat evaluasi dilakukan siswa mendapatkan hasil belajar yang berada dibawah KKM. Aktivitas daya ingat siswa dipengaruhi oleh proses-proses yang berlangsung saat di masa lalu (Risnajayanti, 2020)

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang didapatkan dan uraian pembahasan pada sub bab judul sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran MASTER berbantuan media *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa SD.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, 1(1), 45–62. <https://ejournal.unuja.ac.id>.
- Ali, D., Syarifudin, M., & Bakhtiar, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang. *Instructional Development Journal*, 3(1). <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/2562/2185>.

- Andriyani, P. I., Tegeh, I. M., & Suwatra, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i3.16282>.
- Anggreni, N. M. D., Dantes, N., & Candiasa, I. M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Master dan Asesmen Autentik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Payangan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 4.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Edik Informatika*, 3(2), 73–87. <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>.
- Dewi, F. (2019). Penerapan Metode Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII E Pada SMPN 1 Pulau Panggung Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Teknologi Pendidikan Nasional*, 1(1). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpb/article/view/7435>.
- Fauzi, A., Zainuddin, Z., & Atok, R. (2018). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 83–93. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/2500/1511>.
- Gading, I. K., Suja, W., Sudarma, I. K., Dwivayana, D. G. H., & Widiana, I. W. (2018). *Buku Ajar Belajar dan Pebelajaran*. Undiksha Press.
- Hakim, S. A., & Syofyan, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament ( TGT) Terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 249–263. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/12966>.
- Hasanah, T. A., Victoria, D. C., & Anita, I. (2019). Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Daya Ingat Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Primaria Educationem Journal*, 2(2), 187–192. <http://journal.unla.ac.id/index.php/pej/article/view/1407>.
- Hendracipta, N. (2016). Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa Berbasis Inkuiri. *JPSD*, 2(1), 109–116.
- Hurit, A. A., & Wati, M. L. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2455>.
- Juliandri, J., & Anugraheni, I. (2020). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pedagogy*, 7(2), 21–27. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/issue/view/83>.
- Meilani, D., Dantes, N., & Tika, I. N. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Hasil Belajar IPA dengan Kovariabel Sikap Ilmiah pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–5. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/1412/0>.
- Najmi, H., Cicilia, Y., & Vebrianto, R. (2020). Efektifitas Media Pembelajaran Melalui Model Discovery Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SDN 193 Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 3(1), 43–48.
- Nazaruddin, N., Kartika, Y., & Novianti, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Master Berbantu Software Geogebra Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 6(1), 93–104. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/21223/pdf>.
- Prameswari, S. D. (2020). Penggunaan Model Poe2we Berbasis Metode Mind Mapping Sebagai Peningkatan Pembelajaran Dalam Proses Sains. *Journal of Petrology*, 369(1),



- 1689–1699. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Prilliza, M. D., Lestari, N., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 15(2), 130. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1544>.
- Rakasiwi, R., & Anugraheni, I. (2020). Meta Analisis Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 208–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Risnajayanti, A. F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Daya Ingatan. *Jurnal Smartd PAUD*, 1(1), 43–49. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpaud/article/view/10207>.
- Rose, C., & Nicholl, M. J. (2002). *Accelerated Learning for the 21st Century: Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Nuansa.
- Rosmalinda, D. (2019). *Model MASTER dan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together: Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 2(1), 1–9. <http://jemst.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/jemst/article/view/13>.
- Sayekti, I. C., Rini, I. F., & Hardiyansyah, F. (2019). Analisis Hakikat Ipa Pada Buku Siswa Kelas Iv Sub Tema I Tema 3 Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), 129–144. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9256>.
- Suastra, I. W. (2009). *Pembelajaran Sains Terkini Mendekatkan Siswa dengan Lingkungan Almhiah dan Sosial Budayanya*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Subeni, L. (2018). Penerapan Konsep Accelerated Teaching Model MASTER untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Luwu. *Jurnal Pendidikan Fisika-Journal of Physics Education*, 6(2), 189–202. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/1291/1151>.
- Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Sandiyansah, M. F. (2020). Analisis Mengenai Ciri-ciri Belajar Siswa SD yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi. *NUSANTARA*, 2(1), 71–74. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/538>.
- Ulfa, S. W. (2016). Pembelajaran Berbasis Praktikum : Upaya Mengembangkan Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, 6(1), 65–75.
- Utomo, B. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 8(1), 13–26.
- Wahyuni, K. P., Mertasari, N. M. S., & Gita, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Master Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 10(2), 61–68. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPM/article/viewFile/19923/12125>.
- Wahyuningtyas, R Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 222–232. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Warahmah, Mawaddah, & Mawardi, N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Dengan Model Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Banda Aceh. *IM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 5(1), 67–76. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sejarah/article/view/15083>.